



**STUDI PENGEMBANGAN DIRI (BAKAT MINAT) PADA SISWA
KOMUNITAS SASTRA DI SEKOLAH ALTERNATIF QORYAH THOYYIBAH
SALATIGA**

Bregita Rindy Antika[✉] Suharso, Eko Nusantoro

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan April
2013

Keywords:

The process of self-development, in students at the alternative school literary community Qoryah Thooyibah

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan fenomena yang ada di sekolah alternatif qoryah thooyibah bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah alam yang berlandaskan konsep kemandirian siswa, tidak ada proses belajar mengajar, tidak ada guru tetap dan tidak ada konselor sekolah yang membantu siswa untuk mengembangkan diri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pengembangan diri siswa dari raw input-proses-output. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitiannya yaitu 13 orang siswa, 2 guru pendamping dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Proses pengembangan diri di sekolah alternatif qoryah thooyibah berdasarkan kemandirian siswa. Sesuai dengan teori belajar humanistik, Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Peran guru dan siswa dalam proses pengembangan diri sangat penting, karena guru adalah sebagai fasilitator dan juga guru memberikan motivasi. Dalam proses pengembangan diri bergantung pada kreatifitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya. Siswa dapat mengembangkan bakat minatnya karena mereka melaksanakan komitment awal belajar dengan baik dan disiplin sehingga tercapai target dan keinginan masing-masing siswa.

Abstract

The research was based on the phenomenon that is in an alternative school Qoryah Thooyibah which is based on the concept of self-sufficiency of nature students, no teaching and learning, there is no permanent teacher and no school counselor helps students in self development. The purpose of this study is to determine the student development process from raw input-process-output. The Type of the research is descriptive research with a case research approach. The Research takes samples at 13 students, 2 teachers and an Headmaster. the Methods of data collecting is using interview, observation and documentation. The study says that the process of self-development in alternative schools Qoryah Thooyibah is by students it selves. According to humanistic learning theory. The role of teachers and students in the process of self-development is very important. In the process of self-development is depends on the creativity of the teachers, principals, and other education personnel in managing and developing school programs. Students can develop their talents because they pay attention to their commitment and discipline as they carry out their interest to learn in order to reach goals and desires of each student.

©2013 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Gedung A2, Kampus Sekarang gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ijournalbkunnes@yahoo.com

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian intergral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Selain itu pengembangan diri juga bertujuan untuk menentukan bakat minat dari anak/peserta didik.

Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. (Moh.Ali,2005:79) Sedangkan Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Pelaksanaan dalam pengembangan diri terhadap peserta didik di sekolah-sekolah formal merupakan tugas dari konselor sekolah. Dimana konselor melakukan tugas itu dengan pelayanan-pelayanan konseling yang sesuai dengan pola 17 plus, diantaranya yaitu melalui proses konseling seperti layanan klasikal, BKP dan KKP.

Selain sekolah formal seperti SMA, ada juga sekolah kesetaraan atau sekolah alternatif seperti Qoryah Thoyyibah yang menjadi pilihan anak untuk mendapatkan pendidikan diri. SMP Alternatif Qoryah Thoyyibah merupakan sekolah alam yang berada di desa Kalibening kecamatan Tingkir sebelah timur Kota Salatiga, SMP ini merupakan sekolah yang cukup unik, bisa dibilang begitu karena sekolah ini menggunakan alam sebagai laboratoriumnya. Sebagian muridnya yaitu berasal dari warga sekitar kampung yang berekonomi lemah dan sebagiannya lagi juga dari luar kota salatiga. Selain itu sekolah ini juga tidak menggunakan kurikulum untuk melakukan proses belajar

mengajar, akan tetapi di dalam sekolah alternatif ini proses belajarnya berupa kelompok bakat dan minat tertentu, misalnya komunitas sastra.

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti yang dilaksanakan di sekolah alternatif Qoryah Thoyyibah menyebutkan bahwa pada sekolah alternatif qoryah thoyyibah, sekolah alam yang lebih mengutamakan bakat minat peserta didiknya, sekolah yang tidak menggunakan kurikulum dalam proses belajar mengajar, lingkungan alam sebagai laboratoriumnya, tanpa guru atau pendamping dan tanpa Konselor sekolah. Di Sekolah alam itu seluruh peserta didik sudah mempunyai sebuah komunitas sastra atau forum khusus, contohnya seperti forum musik, forum tulis, forum sanggar, forum teater, forum bahasa inggris dan forum komputer. Jam pelajaran di sekolah alam tersebut tidak terjadwal dengan pasti, yang menetukan jam belajar dan lokasi pembelajaran yaitu para peserta didik sesuai dengan kelas masing-masing.

Di sekolah alternatif qoryah thoyyibah juga terdapat kepala sekolah dan beberapa guru pendamping, akan tetapi guru pendamping tersebut tidak mendampingi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar setiap harinya dan tidak ada konselor yang melakukan bimbingan dan konseling kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, tidak ada layanan konseling yang diberikan kepada peserta didik seperti layaknya yang ada pada sekolah formal.

Sesuai fakta di lapangan, menunjukkan bahwa pada sekolah alternatif qoryah thoyyibah tidak terdapat konselor sekolah yang memberikan layanan konseling yang bertujuan untuk menentukan potensi pengembangan diri (bakat minat) kepada peserta didik. Selain itu, di sekolah alam itu juga tidak ada guru mata pelajaran yang selalu mendampingi peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar, karena itu peserta didik juga tidak ada dampingan dalam melakukan pengembangan diri masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Sukmadinata (2006:72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Sedangkan menurut WS Wingkel (2006: 311) studi kasus adalah dalam rangka pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang siswa secara lengkap dan mendalam, dengan tujuan memahami individualitas siswa dengan lebih baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya. Sampel penelitiannya yaitu 13 orang siswa (perwakilan dari tiap forum bakat minat), 2 guru pendamping dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Model Interaktif Milles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran dan penjelasan tentang proses pengembangan diri (bakat minat) para siswa di Sekolah Alam Qoryah Thoyyibah

Menurut hasil wawancara dari sampel 13 siswa, 2 guru pendamping dan 1 kepala sekolah menyebutkan bahwa proses pengembangan diri (bakat minat) siswa sekolah alam atau disebut juga Kelompok Belajar Qoryah Thoyyibah (KBQT) berdasarkan kemandirian siswa. KBQT didirikan pada tahun 2003, BR selaku kepala sekolah dan pendiri KBQT memberi keterangan bahwa mendirikan sekolah ini karena beliau kasian melihat banyak anak yang berada disekitar rumahnya yang putus sekolah karena keterbatasan biaya. BR mulai mengagas untuk membuat sekolah sendanya, yang pada dasarnya anak bisa belajar. BR mulai menyiapkan ruangan dan buku-buku pelajaran untuk anak-anak yang putus sekolah. Semakin lama semakin berkembang, banyak

siswa yang bergabung di KBQT yang berasal dari kota Salatiga bahkan dari luar kota Salatiga dan luar pulau jawa.

Siswa baru yang mendaftar di KBQT mempunyai kewajiban utama untuk memberikan data diri siswa dan data diri orangtua siswa sebagai kelengkapan administrasi. Siswa baru tidak diidentifikasi bakat minatnya dengan alat apapun, namun siswa dibebaskan untuk memilih forum bakat minat sesuai dengan keinginan siswa masing-masing. Siswa dapat mengikuti maksimal 3 forum dan minimal mengikuti forum itu minimal 3 bulan. Hal itu bertujuan agar siswa dapat memutuskan apa bakat minatnya yang pasti dengan kemantapan hati dan sesuai dengan keputusannya sendiri serta dapat mempertanggung jawabkan pilihannya.

Penempatan kelompok belajar siswa dilakukan secara manual, tanpa disertai dengan alat khusus. Siswa dikelompokkan menjadi 2 bagian, yang pertama yaitu kelompok belajar kelas, dimana KBQT mempunyai 5 kelas, diantaranya yaitu :

- a. Kelas 1 SMP disebut kelas The nine
- b. Kelas 3 SMP disebut kelas Seed Education (Seedu)
- c. Kelas 1 SMA disebut kelas Oriza Satifa (Osa)
- d. Kelas 2 SMA disebut kelas Elektrokardiograf (Ekg)
- e. Kelas 3 SMA disebut kelas Sayuk Rukun Ngundi Ing Ilmu (Sarungi)

Yang kedua, KBQT memiliki 6 forum baka minat, diantaranya yaitu :

- a. Forum Sanggar
- b. Forum Bahasa Inggris
- c. Forum Teater
- d. Forum Tulis
- e. Forum Musik
- f. Forum Komputer

Dasar pengelompokan para siswa untuk kelompok belajar kelas disesuaikan dengan usia anak sekolah setara dengan SMP dan SMA, sedangkan dasar pengelompokan forum bakat minat itu murni dari keinginan siswa masing-masing. Guru pendamping dan kepala sekolah memberi kebebasan sepenuhnya

kepada siswanya untuk menentukan pilihan forum mana yang diminati dan akan ditekuni dengan penuh tanggung jawab. Namun di KBQT juga mempunyai beberapa aturan yang wajib untuk di taati para siswa, yaitu siswa bebas memilih forum bakat minat maksimal 3 forum dan wajib dijalan minimal 3 bulan. Aturan itu diberlakukan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik karena mengikuti beberapa forum, selain itu siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dipilih.

Di sekolah alam Qoryah Thooyibah Salatiga tidak mempunyai program pembelajaran atau silabus sebagai bahan dasar mengajar siswa. Semua diserahkan pada kreatifitas siswa dalam membahas dan mengembangkan materi pembelajaran. DI KBQT terdapat beberapa guru pendamping, guru pendamping mempunyai tugas untuk medampingi siswa belajar dan itu tidak setiap hari, seluruhnya dipercayakan pada para siswa, kembali mengacu pada konsep sekolah alam salatiga ini yaitu mengajarkan kemandirian total kepada seluruh siswanya, Dari awal siswa masuk, lalu proses belajar hingga siswa selesai belajar di Qoryah Thooyibah.

Segala kegiatan yang dilaksanakan di KBQT tidak terlepas dari peran guru pendamping. Menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005:

“ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Gambaran peran guru pendamping dan siswa dalam proses pengembangan diri (bakat minat)

Peran guru pendamping dan peran siswa dalam proses pengembangan diri sangat berkaitan, akan tetapi di KBQT guru pendamping tidak menemani siswa belajar setiap hari dan guru pendamping tidak memberi materi belajar setiap hari. Siswa diberikan tugas untuk mencari materi sendiri dan bergilir, setelah itu materi tersebut dibahas bersama

dikelompok belajar. Berbagai macam metode belajar dan pembahasan materi yang digunakan para siswa, diantaranya yaitu diskusi, evaluasi, leadership, tanya jawab dan sebagainya.

Didalam pengertian pengembangan diri disebutkan bahwa pengembangan diri tidak sepenuhnya tugas konselor, semua bergantung pada kreatifitas guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain. Oleh karena itu, berkembangnya bakat minat siswa tidak bergantung pada guru sekolah dan konselor sekolah, namun bisa dari tenaga kependidikan lain seperti guru pendamping di KBQT serta dari program-program sekolah atau konsep dari sekolah alternatif Qoryah Thooyibah. Selain itu, Peran guru pendamping dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator para siswa, dan juga guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Di sekolah alam Qoryah Thooyibah terdapat beberapa guru pendamping asli dan guru pendamping bayangan, guru pendamping asli itu memang statusnya guru tetap di KBQT, dimana guru tetap itu juga mempunyai pekerjaan ditempat lain. Guru pendamping bayangan adalah siswa kelas 3 SMA yang ikut mendampingi adik kelasnya belajar. Tugas guru pendamping yaitu mendampingi siswa ketika belajar dan membantu menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh siswa. Guru pendamping tidak datang setiap hari dan tidak memberikan materi pembelajaran setiap harinya, hanya saja jika ada siswa-siswi yang kurang paham terhadap materi tertentu dapat ditanyakan kepada guru pendamping

Gambaran efektifitas siswa dapat mengembangkan bakat minatnya serta mengetahui hasil dari proses pengembangan diri (bakat minat)

Siswa berperan sebagai pelaku utama (student center) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Diharapkan siswa memahami potensi sendiri, mengembangkan potensi dirinya secara positif

dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif. Sesuai dengan perjanjian atau commitment diawal bergabung dengan sekolah alternatif Qoryah Thoyyibah, siswa diberi kebebasan sepenuhnya untuk menentukan pilihan terhadap forum bakat minat, model pembelajaran, waktu dan tempat belajar. Dengan begitu siswa mempunyai tanggung jawab penuh atas berkembang dan tidaknya dirinya dalam melaksanakan program kegiatan di komunitas belajar qoryah thoyyibah (KBQT).

Pelaksanaan pengembangan diri mengeksplor bakat dan minat para siswa dan bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mendayagunakan dan mengembangkan potensi para siswa secara optimal. Kepala sekolah KBQT telah bekerja sama dengan beberapa pihak terkait guna membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensinya, pihak tersebut meliputi Stasiun TVRI, Kelompok Teater Gedeg Salatiga, UKSW Salatiga, Yayasan Kampung Halaman Jogjakarta, Konveksi, Bengkel motor, dan lain sebagainya. Pihak-pihak tersebut nantinya bisa menjadi lokasi magang para siswa untuk mengasah potensi agar lebih tajam dan terlihat hasilnya.

Pihak KBQT selalu berusaha mengupayakan untuk memfasilitasi segala kebutuhan guna mengembangkan bakat minat para siswa hingga batas usia sekolah berakhir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai proses pengembangan diri (bakat minat) pada siswa komunitas sastra di sekolah alternatif Qoryah Thoyyibah disimpulkan bahwa Proses pengembangan diri di sekolah alternatif qoryah thoyyibah berdasarkan kemandirian siswa. Sesuai dengan teori belajar humanistik, Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Peran guru dan siswa dalam proses pengembangan diri sangat penting, karena guru adalah sebagai fasilitator dan juga guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai

Dengan begitu siswa dapat mengetahui apa bakat minatnya dan siswa mengetahui hasil karya apa saja yang telah diciptakan melalui pencapaian target dan gelar karya yang dilakukan sebulan sekali. Selain itu, KBQT sudah terdaftar di pemerintah kota Salatiga bahwa, KBQT disamakan dengan sekolah kesetaraan, untuk itu pihak sekolah juga memfasilitasi para siswa kelas 3 SMP dan kelas 3 SMA yang ingin mengikuti ujian akhir sekolah akan dibantu untuk mendaftar dan mengurus segala administrasi pelaksanaan ujian akhir sekolah tersebut. Disisi lain, pihak sekolah juga tidak pernah memaksa para siswa untuk mengikuti ujian akhir sekolah, semua keputusan ditangan para siswa. Jadi Seluruh siswa alumni KBQT atau siswa yang masih sekolah tidak seluruhnya mempunyai ijazah SMP dan ijazah SMA.

Dari seluruh pejelasan diatas mengenai pembahasan hasil penelitian di sekolah alternatif qoryah thoyyibah dapat simpulkan bahwa proses belajarnya sangat sesuai dengan teori belajar humanistik menurut Rogers, yaitu teori belajar humanisme proses belajar dapat terjadi dikarenakan orang belajar karena ingin mengetahui dunianya. Individu memilih sesuatu untuk dipelajari, mengusahakan proses belajar dengan caranya sendiri, dan menilainya sendiri tentang apakah proses belajarnya berhasil.

makna belajar dalam kehidupan siswa. Dalam proses pengembangan diri tidak sepenuhnya tugas konselor dan guru sekolah, namun proses pengembangan diri siswa juga bergantung pada kreatifitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya. Siswa dapat mengembangkan bakat minatnya karena mereka melaksanakan komitment awal belajar dengan baik, yaitu memutuskan sendiri segala pilihan dan bertanggung jawab serta disiplin melaksanakan pilihan tersebut, sehingga para peserta didik mengetahui kelebihan dan kekurang potensi dirinya serta mengetahui hasil belajar apa saja yang telah diciptakan dan dimiliki. Selain itu para siswa juga bebas berkreasi untuk menciptakan karya seni

berbentuk lukisan, puisi, cerpen, cerpan, komik, lagu dan film-film dokumenter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keuda orang tua, keluarga dan teman-teman atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan. Tim pengembang jurnal dan semua pihak yang berperan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin,Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2008

BNSP. 2006. Panduan Pengembangan Diri

Moleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandir. 1996. Program Bimbingan karir Di sekolah. Jakarta : Depdikbud

Soeparwoto. 2007. Psikologi Perkembangan. Semarang : UPT MKK Unnes

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Yin,Robert K. 2011. Studi kasus desain dan metode.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.